



## Pendampingan Dasawisma dalam Produksi Buku Mini Cerita Kearifan Lokal sebagai Media Literasi Anak di Desa Kedungrejo

Lis Susilawati<sup>1</sup>, Nurwakhid Mulyono<sup>2</sup>, Chindy Hanggara Rosa Indah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Insan Budi Utomo

[lhissusilawati@gmail.com](mailto:lhissusilawati@gmail.com)<sup>1</sup>, [wakhidnur78@gmail.com](mailto:wakhidnur78@gmail.com)<sup>2</sup> [chindyhanggara.ch@gmail.com](mailto:chindyhanggara.ch@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*This community service program aims to empower Dasawisma groups in producing mini storybooks based on local wisdom as a medium to enhance children's literacy in Kedungrejo Village. The program was designed in response to the limited availability of contextual reading materials for children and the underutilized potential of local cultural narratives that are still transmitted orally. Using a participatory mentoring approach, the activities were implemented through several stages, including preparation, socialization, training on exploring local wisdom, writing children's stories, and producing mini storybooks. Members of the Dasawisma actively participated as creators of literacy content by documenting local stories and transforming them into child-friendly narratives. The results of the program include the production of mini storybooks rooted in local culture, increased literacy skills among Dasawisma members, and improved reading interest among children through the use of culturally relevant materials. This program demonstrates that Dasawisma-based literacy initiatives can serve as an effective and sustainable model for strengthening family literacy and preserving local wisdom in rural communities.*

**Keywords:** *Dasawisma, local wisdom, mini storybooks, children's literacy, community empowerment*

### **Abstrak**

*Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok Dasawisma dalam memproduksi buku mini cerita berbasis kearifan lokal sebagai media untuk meningkatkan literasi anak di Desa Kedungrejo. Program ini dirancang sebagai respons terhadap keterbatasan ketersediaan bahan bacaan kontekstual bagi anak serta belum optimalnya pemanfaatan narasi budaya lokal yang masih disampaikan secara lisan. Dengan menggunakan pendekatan pendampingan partisipatif, kegiatan dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi persiapan, sosialisasi, pelatihan penggalian kearifan lokal, penulisan cerita anak, dan produksi buku mini cerita. Anggota Dasawisma berpartisipasi aktif sebagai pencipta konten literasi dengan mendokumentasikan cerita-cerita lokal dan mengubahnya menjadi narasi yang ramah anak. Hasil program menunjukkan adanya produk buku mini cerita yang berakar pada budaya lokal, peningkatan keterampilan literasi anggota Dasawisma, serta meningkatnya minat baca anak melalui pemanfaatan bahan bacaan yang relevan secara kultural. Program ini menunjukkan bahwa inisiatif literasi berbasis Dasawisma dapat menjadi model yang efektif dan berkelanjutan dalam memperkuat literasi keluarga serta melestarikan kearifan lokal di komunitas pedesaan.*

**Kata kunci:** *Dasawisma, kearifan lokal, buku cerita mini, literasi anak, pemberdayaan masyarakat.*

## 1. ANALISIS SITUASI

Desa Kedungrejo merupakan desa dengan karakteristik sosial masyarakat yang masih kuat dalam nilai gotong royong dan kehidupan komunal. Kelompok Dasawisma sebagai unit terkecil PKK berperan aktif dalam kegiatan sosial, pendataan keluarga, serta program kesejahteraan. Namun, peran Dasawisma belum secara optimal diarahkan pada kegiatan literasi anak dan pelestarian kearifan lokal secara terstruktur dan berkelanjutan.

Minat baca anak-anak di Desa Kedungrejo masih tergolong rendah, terutama pada jenjang usia dini dan sekolah dasar. Anak lebih banyak terpapar gawai dan konten digital yang tidak selalu sesuai dengan nilai budaya lokal. Ketersediaan bahan bacaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak dan mencerminkan kearifan lokal desa masih sangat terbatas. Buku cerita yang ada umumnya bersifat umum dan tidak merepresentasikan lingkungan sosial, budaya, serta nilai lokal yang dekat dengan pengalaman anak.

Desa Kedungrejo memiliki berbagai bentuk kearifan lokal, seperti cerita rakyat, legenda desa, tradisi lisan, nilai kerja sama, dan praktik sosial berbasis adat yang diwariskan secara turun-temurun. Sayangnya, kearifan lokal tersebut masih dominan dalam bentuk lisan dan belum terdokumentasi secara tertulis. Kondisi ini menyebabkan risiko hilangnya cerita dan nilai lokal seiring berkurangnya penutur dan perubahan pola komunikasi antargenerasi.

Anggota Dasawisma yang mayoritas adalah ibu rumah tangga memiliki posisi strategis dalam pendidikan keluarga, khususnya dalam pembentukan kebiasaan literasi anak di rumah. Namun, sebagian besar anggota Dasawisma belum memiliki keterampilan dalam: menggali dan menuliskan cerita kearifan lokal, menyusun cerita anak yang sesuai dengan tingkat perkembangan usia, memproduksi bahan bacaan sederhana yang menarik dan edukatif. Akibatnya, potensi Dasawisma sebagai agen literasi keluarga dan pelestari budaya lokal belum dimanfaatkan secara optimal. Media literasi anak di Desa Kedungrejo masih bergantung pada buku cetak dari luar desa yang tidak kontekstual. Tidak adanya media bacaan berbasis lokal menyebabkan anak kurang memiliki kedekatan emosional dengan isi bacaan. Selain itu, keterbatasan ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang menghambat akses anak terhadap buku bacaan berkualitas.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu program pendampingan yang memberdayakan Dasawisma sebagai produsen konten literasi lokal, melatih keterampilan menulis cerita anak berbasis kearifan lokal, menghasilkan produk nyata berupa buku mini cerita yang mudah diproduksi dan digunakan di lingkungan keluarga, mendorong pembiasaan literasi anak melalui media yang dekat dengan kehidupan mereka.

Pendampingan produksi buku mini dipandang sebagai solusi tepat karena bersifat murah, mudah direplikasi, dan berkelanjutan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini cocok digunakan karena tujuan pengabdian ini berusaha menelaah kondisi objek secara alamiah. Pengabdian melakukan pengabdian dengan data yang terkumpul tanpa adanya rekayasa.

### a. Tahap Persiapan

Tim pengabdian melakukan koordinasi awal dengan perangkat desa dan pengurus Dasawisma untuk mengidentifikasi kebutuhan, potensi kearifan lokal, serta kesiapan mitra. Pada tahap ini dilakukan pemetaan cerita lokal, penentuan peserta pendampingan, serta penyusunan materi dan jadwal kegiatan pengabdian.

### b. Tahap Sosialisasi Program

Program pengabdian disosialisasikan kepada anggota Dasawisma melalui pertemuan awal. Kegiatan ini bertujuan memberikan pemahaman mengenai pentingnya literasi anak, pelestarian kearifan lokal, serta peran Dasawisma dalam produksi media literasi berbasis

keluarga.

c. Tahap Pelatihan dan Pendampingan

Anggota Dasawisma diberikan pelatihan dan pendampingan intensif yang meliputi:

- 1) teknik menggali cerita kearifan lokal,
- 2) penulisan cerita anak yang sesuai dengan usia dan nilai edukatif,
- 3) penyusunan buku mini (penataan teks dan ilustrasi sederhana). Pendampingan dilakukan secara partisipatif melalui praktik langsung dan diskusi kelompok.

d. Tahap Produksi Buku Mini Cerita

Peserta secara berkelompok menyusun dan memproduksi buku mini cerita berbasis kearifan lokal Desa Kedungrejo. Tim pengabdian berperan sebagai fasilitator dan editor untuk memastikan kualitas isi, bahasa, dan kesesuaian cerita dengan tujuan literasi anak.

e. Tahap Implementasi dan Pemanfaatan

Buku mini cerita yang telah dihasilkan digunakan sebagai media literasi anak di lingkungan keluarga dan kegiatan Dasawisma. Orang tua didorong untuk memanfaatkan buku tersebut dalam aktivitas membaca bersama anak di rumah.

f. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tim pengabdian melakukan monitoring dan evaluasi terhadap proses dan hasil kegiatan, meliputi ketercapaian luaran, partisipasi anggota Dasawisma, serta respons anak terhadap penggunaan buku mini cerita. Evaluasi dilakukan melalui observasi dan refleksi bersama mitra.

g. Tahap Diseminasi dan Keberlanjutan

Hasil pengabdian didiseminasikan melalui forum Dasawisma dan dokumentasi tertulis. Mitra dibekali panduan sederhana agar mampu melanjutkan produksi buku mini secara mandiri dan mereplikasi kegiatan pada kelompok Dasawisma lainnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pelaksanaan Program

1) Peningkatan Kapasitas Anggota Dasawisma

Pelaksanaan program pendampingan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anggota Dasawisma dalam menggali, menuliskan, dan mengemas cerita kearifan lokal menjadi cerita anak yang sederhana dan komunikatif. Sebelum kegiatan, sebagian besar peserta belum pernah menulis cerita anak secara sistematis. Setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan, anggota Dasawisma mampu menyusun alur cerita, menentukan tokoh, serta menyisipkan nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan kehidupan anak.

2) Produksi Buku Mini Cerita Kearifan Lokal

Program ini berhasil menghasilkan beberapa buku mini cerita anak berbasis kearifan lokal Desa Kedungrejo. Cerita yang dihasilkan memuat nilai gotong royong, kepedulian terhadap lingkungan, serta kebiasaan sosial masyarakat desa. Buku mini disusun dengan bahasa sederhana dan dilengkapi ilustrasi sederhana agar mudah dipahami dan menarik bagi anak usia PAUD dan sekolah dasar.

3) Pemanfaatan Buku Mini sebagai Media Literasi Anak

Buku mini cerita yang dihasilkan mulai dimanfaatkan dalam kegiatan membaca bersama anak di rumah dan dalam pertemuan Dasawisma. Anak-anak menunjukkan ketertarikan

yang lebih tinggi karena cerita yang dibaca menggambarkan lingkungan, tokoh, dan pengalaman yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

b. Pembahasan

- 1) Dasawisma sebagai Agen Literasi Berbasis Keluarga  
Hasil pengabdian menunjukkan bahwa Dasawisma memiliki potensi besar sebagai agen literasi berbasis keluarga. Keterlibatan langsung ibu-ibu Dasawisma dalam produksi bahan bacaan meningkatkan rasa kepemilikan terhadap media literasi yang dihasilkan. Hal ini sejalan dengan konsep literasi keluarga yang menekankan peran orang tua sebagai pendidik utama anak di rumah.
- 2) Kearifan Lokal sebagai Konten Literasi Kontekstual  
Pemanfaatan kearifan lokal dalam buku mini cerita terbukti mampu meningkatkan relevansi dan kedekatan emosional anak terhadap bacaan. Cerita yang bersumber dari tradisi dan pengalaman lokal membantu anak memahami nilai budaya sekaligus menanamkan karakter positif sejak dini. Dengan demikian, literasi tidak hanya berfungsi sebagai keterampilan membaca, tetapi juga sebagai sarana pewarisan budaya.
- 3) Efektivitas Pendampingan Partisipatif  
Pendekatan pendampingan partisipatif memungkinkan anggota Dasawisma belajar melalui praktik langsung, diskusi, dan refleksi bersama. Model ini efektif dalam meningkatkan keterampilan literasi peserta karena proses belajar berlangsung sesuai dengan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat. Pendampingan juga mendorong keberlanjutan program karena peserta mampu melanjutkan kegiatan secara mandiri.
- 4) Dampak terhadap Minat Baca Anak  
Meskipun pengabdian ini tidak menggunakan pengukuran kuantitatif secara formal, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan minat baca anak. Anak lebih antusias mengikuti kegiatan membaca bersama karena cerita yang disajikan bersifat lokal dan mudah dipahami. Temuan ini menguatkan pandangan bahwa bahan bacaan kontekstual berperan penting dalam menumbuhkan kebiasaan membaca.

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Kegiatan	Output
1	Persiapan	Koordinasi dengan perangkat desa dan Dasawisma, pemetaan kearifan lokal	Kesepakatan program dan jadwal
2	Sosialisasi	Penyampaian tujuan dan manfaat program literasi	Pemahaman mitra
3	Pelatihan	Pelatihan penulisan cerita anak dan penggalian cerita lokal	Draft cerita
4	Pendampingan	Pendampingan penyusunan dan penyuntingan cerita	Cerita siap cetak
5	Produksi	Pembuatan buku mini cerita	Buku mini cerita
6	Implementasi	Pemanfaatan buku sebagai media literasi anak	Aktivitas membaca anak
7	Evaluasi	Monitoring dan refleksi kegiatan	Rekomendasi keberlanjutan

#### 4. KESIMPULAN

Program Pendampingan Dasawisma dalam Produksi Buku Mini Cerita Kearifan Lokal sebagai Media Literasi Anak di Desa Kedungrejo merupakan upaya strategis untuk meningkatkan literasi anak sekaligus melestarikan kearifan lokal melalui pemberdayaan Dasawisma. Melalui tahapan persiapan, pelatihan, pendampingan, hingga evaluasi, anggota Dasawisma berperan aktif sebagai produsen media literasi berbasis keluarga. Program ini menghasilkan buku mini cerita

yang kontekstual, meningkatkan keterampilan literasi ibu, serta menumbuhkan minat baca anak, sehingga berpotensi berkelanjutan dan direplikasi di desa lain.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. (2020). Panduan Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Gerakan Literasi Nasional: Materi Pendukung Literasi Keluarga. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2021). Peran Keluarga dalam Penguatan Literasi Anak. Jakarta: KPPPA.
- Koentjaraningrat. (2009). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kurniawan, H. (2018). Literasi Anak Usia Dini: Teori dan Praktik. Yogyakarta: Gava Media.
- Muslich, M. (2010). Text Book Writing: Dasar-dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pradana, Y., & Setiawan, B. (2020). Literasi keluarga sebagai fondasi pendidikan karakter anak. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 185-195.
- Sibarani, R. (2015). Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Suyanto, S. (2016). Pendidikan Anak Usia Dini dalam Perspektif Budaya. Yogyakarta: UNY Press.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningdyah, P. (2019). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Jakarta: Kemendikbud